

PENGEMBANGAN METODE *MIND MAP* DALAM MENULIS TEKS CERPEN PADA KURIKULUM 2013

Winni Aryuni

SMA PGRI 3 Jl. A.H. Nasution Sukup No. 15 Ujungberung Bandung

Pos-el : winniaryuni@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Metode *Mind Map* dalam Menulis Teks Cerpen pada Kurikulum 2013. Sebagian besar siswa SMA kelas XI mengalami kesulitan saat menulis. Ketika para siswa diberi tugas menulis, mereka nampak mengalami kesulitan, walaupun hanya menulis sebuah teks cerpen. Dapat dikatakan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen amatlah lemah. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks cerpen perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan metode *mind map*. Metode pembelajaran *mind map* telah banyak digunakan dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks cerpen. Siswa menjadi lebih mudah mengungkapkan ide dan mengembangkan tulisan. Ada peningkatan kemampuan menulis dengan memanfaatkan metode ini. Dengan menggunakan metode *mind map* dalam menulis teks cerpen, nampak adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis teks cerpen. Ada pengaruh signifikan dalam penerapan metode *mind map* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerpen.

Kata kunci : *pembelajaran menulis teks cerpen, mind map, Kurikulum 2013*

PENDAHULUAN

Pengajaran sastra memiliki peranan dalam peningkatan pemahaman siswa. Jika karya sastra tidak memiliki manfaat dalam memecahkan masalah dalam dunia nyata, maka karya sastra tidak akan bernilai bagi pembacanya. Pada dasarnya pengajaran sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka dapat dipandang pengajaran sastra menduduki tempat yang tinggi diantara pelajaran lainnya. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan tepat, maka pengajaran sastra akan memberikan dampak positif terhadap siswa untuk memecahkan masalah yang sulit dipecahkan. Melalui hal tersebut, sastra memberikan pengaruh terhadap pembacanya. Sastra dapat membentuk pola pikiran dan respon pembaca terhadap apa yang dibacanya dengan aktivitas kesehariaanya yang saling berkaitan.

Pengajaran sastra belum mendapatkan tempat yang penting dalam pendidikan bahasa, karena munculnya asumsi bahwa sastra merupakan hiburan bagi masyarakat yang bisa menciptakan kesenangan bagi

penikmatnya. Selain itu, sastra tidak berpotensi mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Pengajaran sastra akan bermakna bila diajarkan berdampingan dengan pengajaran bahasa.

Pada awalnya pengajaran sastra hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi dengan hadirnya kurikulum 2013 pengajaran sastra lebih diutamakan khususnya di kelas XI SMA, pengajaran bahasa berbasis teks dengan materi bermuatan sastra. Siswa lebih banyak mengapresiasi, berekspresi sastra dan memproduksi teks sastra. Melalui hal tersebut siswa lebih banyak mempelajari sastra dengan bahasa sebagai medianya. Sehingga pembelajaran bahasa dan sastra saling melengkapi.

Pengajaran sastra dalam hal ini menitikberatkan pada pengajaran memproduksi teks cerpen seperti yang tertuang dalam kurikulum 2013 kelas XI SMA dengan materi pembelajaran teks cerpen. Pada kenyataan di lapangan, khususnya di SMA PGRI 3 Bandung, pengajaran membuat teks cerpen mengalami

beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Kendala tersebut adalah masih kurangnya referensi untuk kurikulum 2013. Selain itu hal-hal lain yang dialami siswa dalam kegiatan menulis ini diantaranya sulitnya menentukan tema, menuangkan ide ke dalam bentuk bahasa karena mayoritas siswa di lingkungan keluarga dan bergaulnya menggunakan bahasa daerah, dan penggunaan ejaan, tanda baca, dan kalimat efektif.

Berdasarkan penggambaran kendala yang terjadi dalam menulis teks cerpen, penulis mencoba menyusun rancangan pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *mind map*. Metode *mind map* yang akan dikembangkan tidak memerlukan waktu yang lama. Dengan diterapkannya metode *mind map* akan mengetahui keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *mind map*, pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerpen. Metode *mind map* ini merupakan suatu metode yang berusaha mengembangkan pikiran anak dengan sistem membentuk peta pikiran yang memudahkan siswa dalam mengembangkan tulisan.

Kompetensi dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 memiliki penjabaran sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu contoh penerapan metode *mind map* dalam menulis teks cerpen merupakan kompetensi siswa dalam memproduksi sebuah teks.

Keempat aspek yang menjadi aspek penting dalam kompetensi dasar itu saling berkaitan. Pembelajaran memproduksi teks cerpen merupakan kompetensi keterampilan. Kompetensi ini berkaitan dengan kompetensi kognitif/ pengetahuan. Siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan didasari oleh pengetahuan yang dimilikinya begitu pun untuk sikap spiritual dan sikap

sosialnya, dari hasil tulisannya, siswa dapat menarik kesimpulan bahwa banyak manfaat yang didapat dari tulisannya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP memuat pembelajaran dalam bentuk kognitif, keterampilan dan afektif, masih sama dengan kurikulum 2013, hanya saja untuk kurikulum 2013 ketiga aspek tersebut lebih dikembangkan pembelajarannya serta penilaiannya lebih nyata dan terdapat bukti yang jelas.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map* lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, khususnya pembelajaran memproduksi teks cerpen. Pembelajaran memproduksi teks cerpen melalui metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen. Hal tersebut dibuktikan melalui penelitian bentuk tes menulis teks cerpen yang telah dilakukan di SMA PGRI 3 kelas XI.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Data yang akan diperoleh adalah data yang teramati yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan kriteria penelitian yang digunakan. Data penelitian yang digunakan harus memiliki kriteria valid (ketepatan), selain itu data yang dihasilkan harus reliabel (konsisten) dan objektif (Sugiyono, 2011:2-3)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini berangkat dari masalah yang harus segera dipecahkan. Kemudian masalah tersebut dirumuskan, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawab semua permasalahannya. Selanjutnya, peneliti merumuskan hipotesis yang akan dibuktikan kebenarannya secara empiris. Setelah

hipotesis ditetapkan, peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis data.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian eksperimen *One-Shot Case Study*. Menurut Sugiyono (2011: 74) Metode ini memiliki design penelitian suatu kelompok diberikan perlakuan menggunakan metode *mind map*, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Peningkatan menulis siswa akan terlihat dari hasil observasi yang dilakukan setelah setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan metode *mind map*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan secara alami saat KBM berlangsung. Materi yang sedang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 adalah “Memproduksi Teks Cerpen”. Materi ini awalnya dirasakan sulit oleh siswa SMA PGRI 3 Bandung. Siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide. Berbagai cara telah dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam menulis teks cerpen. Akhirnya, ditemukan Metode *mind map* dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode *mind map* dilakukan melalui beberapa tahapan, siswa diberikan perlakuan dengan metode *mind map*, kemudian diberikan tes berdasarkan hasil belajar dengan metode *mind map*, selanjutnya diobservasi hasil belajarnya. Sejauh mana peningkatan yang dicapai oleh siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan Metode *mind map* dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis, khususnya menulis teks cerpen dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen. Di samping itu, siswa akan merasa senang dengan kegiatan ini dan siswa merasa adanya pengakuan diri setelah hasil pekerjaannya dipublikasikan di majalah dinding kelas.

Pembahasan

a. Menulis Teks Cerpen

Aspek keterampilan berbahasa yang merupakan kegiatan produktif adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan menghasilkan suatu karya dari hasil bacaan, penelaahan, dan imajinasi seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan luas akan mudah untuk menghasilkan sebuah tulisan.

Menurut Tompkins (1994) tahapan menulis terdiri dari tahap pra penulisan, tahap penulisan buram, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Pandangan Tompkins tersebut digunakan sebagai acuan pokok dalam penyusunan rencana pembelajaran menulis cerita dalam penelitian ini. Tahap menulis cerita pendek disederhanakan menjadi tiga yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan. Ketiga tahap tersebut dijelaskan dalam paparan berikut.

1) Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan tahap sebelum kegiatan menulis. Pada tahap ini siswa diberi stimulus agar muncul kerangka berpikir. Siswa kemudian diberikan kesempatan untuk mengembangkan kerangka berpikirnya dengan cara mengingat-ingat kembali kejadian yang mengesankan yang pernah dialami oleh siswa, mengamati gambar, mendengarkan musik dan mengamati peristiwa yang dapat memacu pengetahuan yang sesuai dengan karangan yang akan ditulis.

Pengembangan kerangka berpikir ini guru menugasi siswa untuk membuat kerangka tulisan dalam bentuk peta pikiran atau *mind map*. Untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan peta pikiran ini, siswa membuat tema tulisan berdasarkan hasil pengembangan kerangka berpikir yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengembangan kerangka dalam bentuk *mind map* dimulai dari siswa menentukan ide, kemudian menuliskan apa

yang menjadi hal penting untuk ditulis, misalnya tokoh cerita, latar cerita, dan peristiwa yang dialami. Setelah siswa merinci semua hal-hal yang akan dijadikan bahan tulisannya, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan revisi dengan memeriksa kembali kerangka yang telah dibuat. Jika ada bagian yang tidak penting untuk menjadi bahan tulisan, bagian tersebut sebaiknya dibuang. Jika semua bahan sudah ditetapkan dan menjadi penting untuk bahan tulisan cerpen, selanjutnya lakukan tahap penulisan.

2) Tahap penulisan

Tahap penulisan terdiri dua kegiatan yaitu kegiatan menyusun draft kasar dan revisi. Pada penyusunan draft kasar siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk *mind map* menjadi sebuah teks cerpen. Langkah berikutnya siswa melakukan kegiatan revisi pada tulisan yang telah dibuatnya. Revisi yang dilakukan mencakup unsur-unsur cerita, yaitu bahasa, isi cerita, komposisi cerita, dan struktur teks cerpen. Dengan kegiatan revisi diharapkan dapat memperbaiki cerita yang telah ditulis.

3) Tahap pascapenulisan

Tahap pascapenulisan meliputi tahap penyuntingan dan publikasi. Tahap penyuntingan difokuskan pada aspek ketepatan ejaan yang mencakup tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata (depan/awalan) dan pemenggalan kata. Tahap publikasi difokuskan pada berunjuk kerja. Kemampuan berunjuk kerja ini mencakup pada pemajangan tulisan siswa di tempat pajangan atau majalah dinding.

b. Metode *Mind Map*

Metode *mind map* diterapkan dalam pembelajaran sastra akan memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran sastra baik bagi siswa maupun guru. Beragamnya metode yang diterapkan dalam pembelajaran sebenarnya akan menambah kreativitas guru dan siswa dalam memaknai

suatu pembelajaran. Metode *mind map* merupakan suatu metode yang berusaha mengembangkan pikiran siswa dengan sistem membentuk peta pikiran melalui imajinasinya.

Menurut Silberman (2002: 188) *mind map* merupakan cara kreatif peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru. Dengan memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Metode *mind map* merupakan sebuah metode pembelajaran yang mencoba mengekspresikan antara pikiran dengan mendesain bentuk seperti sebuah peta. Menurut Silberman (2002) penerapan metode *mind map* sebagai berikut.

1. Pilihlah topik untuk pemetaan pikiran, beberapa kemungkinan mencakup
 - a. Problem atau isu tentang ide-ide tindakan yang Anda inginkan untuk menciptakan ide aksi
 - b. Konsep atau kecakapan yang baru saja Anda ajarkan
 - c. Penelitian yang harus direncanakan oleh siswa
2. Konstruksikan bagi kelas peta pikiran yang seerhana menggunakan warna, khayalan, atau simbol. Suatu contoh berupa berjalan ke grosir di mana seseorang belanja. Dari peta pikiran yang mengkategorisasikan barang-barang yang dibutuhkan menurut too di mana semuanya ditemukan. Ajaklah peserta didik untuk menceritakan contoh-contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari yang dapat mereka petakan.
3. Berikan kertas, pena, dan sumber-sumber lain yang Anda pikir akan membantu peserta didik membuat peta pikiran yang berwarna dan indah. Berilah peserta tugas memetakan pikiran. Tunjukkan bahwa mereka memulai peta mereka dengan

membuat gambar yang menggambarkan topik atau ide utama. Kemudian, berilah mereka semangat untuk membagi-bagi seluruhnya ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil dan menggambarkan komponen-komponen ini hingga batas luar peta (dengan menggunakan warna dan grafik). Doronglah mereka untuk menghadirkan setiap ide secara bergambar dengan menggunakan sedikit mungkin kata-kata. Dengan mengikuti ini, mereka dapat mengelaborasi letupan secara detail ke dalam peta pikiran mereka.

4. Berilah waktu yang banyak bagi peserta didik untuk mengembangkan peta pikiran mereka
5. Doronglah mereka untuk melihat karya orang lain untuk menstimulus ide
6. Perintahkan kepada peserta didik untuk saling membagi peta pikirannya. Lakukan diskusi tentang nilai cara kreatif untuk menggambarkan ide-ide.

Menurut Rahman (2009:32) penerapan *mind map* terdiri atas enam langkah, diantaranya sebagai berikut.

1. Guru mengemukakan kompetensi murid yang harus dicapai
2. Guru mengemukakan masalah yang harus ditanggapi oleh murid (masalah harus memiliki alternatif jawaban)
3. Guru membentuk kelompok murid dengan anggota 2-3 orang
4. Setiap kelompok membuat alteratif jawaban
5. Setiap kelompok membacakan hasil diskusi dan guru mencatat pada papan tulis dan mengelompokkan sesuai kebutuhan
6. Catatan pada papan dibuat kesimpulan atau guru memberi banding sesuai dengan konsep yang disediakan guru.

Berdasarkan beberapa teori yang mengenai metode *mind map*, penulis melakukan sebuah pengembangan metode *mind map* yang dapat membantu siswa dalam membuat teks. Langkah-langkah

kegiatan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Siswa menentukan tema berdasarkan pengalaman menarik yang pernah dialami.
2. Siswa menyiapkan kertas kosong dan pensil warna-warni.
3. Siswa menuliskan topik utama dari cerpen yang akan dibuat di tengah-tengah kertas. Misalnya, pengalaman di Pantai, lingkari kata kunci tersebut.
4. Buat cabang utama terkait topik tersebut, misalnya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah dialami.
5. Teruskan dengan membuat cabang-cabang lainnya dan gunakan warna yang berbeda, cabang-cabang tersebut diisi oleh kata-kata kunci yang berhubungan dengan cabang utama
6. Gunakan warna yang menarik, gambar dan simbol-simbol yang mencerminkan pengalaman dan imajinasi yang berkaitan dengan topik tersebut.
7. Jika sudah lengkap, beri nomor pada bagian kata-kata kunci itu sesuai dengan urutan yang akan disusun dalam cerpen
8. Setelah membuat peta pikiran, kembangkan peta pikiran tersebut menjadi cerpen yang utuh. Bersamaan dengan itu bisa ditambahkan peristiwa lain dalam pengembangan cerpen.

Metode peta pikiran ini dapat diterapkan dalam semua jenis teks. Metode ini dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan. Selain penerapan metode peta pikiran, guru berperan aktif dalam membimbing siswa di ranah kebahasaan, karena dalam pengembangan teks cerpen harus berdasarkan struktur teks yang tepat dan kaidah kebahasaan yang benar.

c. Pembelajaran Kurikulum 2013

Suatu keistimewaan dalam kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan (Nuh dalam Mahsun, 2014: 94). Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan

tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung atau teks tunggal atau genre mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung atau teks majemuk/ genre makro.

Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan di samping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara, juga menjadi langkah awal dalam mewujudkan hajat para pendiri bangsa yang mengumandangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan sejak kongres bahasa Indonesia pertama tahun 1938.

Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambing identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai siswa.

Pembelajaran teks cerpen dalam kurikulum 2013 merupakan jenis teks naratif genre cerita yang memiliki tujuan sosial menceritakan kejadian. Teks cerpen termasuk genre sastra termasuk dalam jenis

teks tunggal. Pembelajaran teks cerpen memiliki kesatuan dengan materi kebahasaan. Melalui teks genre sastra, pelajaran bahasa disajikan seperti ketika membahas teks cerita pendek (kelas XI), selain dibahas aspek kesastraan dari cerpen tersebut, juga dibahas ciri-ciri kebahasaan yang menandai teks cerita pendek.

d. Pengembangan Metode Mind Map dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran menulis cerpen dengan metode *mind map* ditempuh dalam beberapa kali pertemuan saja. Pembelajaran ini dilakukan menggunakan metode *project based learning* sesuai dengan kurikulum 2013. Siswa ditugasi untuk menulis teks cerpen dalam waktu dua minggu, kemudian setelah satu minggu tugas tersebut dipublikasikan. Pengerjaan tugas ini kurang lebih dilakukan dalam empat kali pertemuan.

Pertemuan pertama, siswa ditugaskan untuk menentukan tema berdasarkan pengalamannya. Setelah tema ditentukan, siswa menentukan ide yang menjadi bahan untuk dijadikan tulisan. Ide-ide tersebut dikembangkan dalam bentuk peta pikiran dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan peta pikiran ini, siswa membuat tema tulisan berdasarkan hasil pengembangan kerangka berpikir yang telah dilakukan sebelumnya.

Pengembangan kerangka dalam bentuk *mind map* dimulai dari siswa menentukan ide, kemudian menuliskan apa yang menjadi hal penting untuk ditulis, misalnya tokoh cerita, latar cerita, dan peristiwa yang dialami. Setelah siswa merinci semua hal-hal yang akan dijadikan bahan tulisannya, pada tahap ini siswa melakukan kegiatan revisi dengan memeriksa kembali kerangka yang telah dibuat. Jika ada bagian yang tidak penting untuk menjadi bahan tulisan, bagian tersebut sebaiknya dibuang. Jika semua bahan sudah ditetapkan dan menjadi penting untuk bahan tulisan cerpen. Tahap ini dimaksudkan

sebagai tahap prapenulisan, selanjutnya lakukan tahap penulisan.

Pertemuan kedua dan ketiga, siswa melakukan kegiatan penulisan cerpen. Mula-mula siswa menyusun draft kasar. Pada penyusunan draft kasar siswa mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk *mind map* menjadi sebuah teks cerpen. Langkah berikutnya siswa melakukan kegiatan revisi pada tulisan yang telah dibuatnya. Revisi yang dilakukan mencakup unsur-unsur cerita, yaitu bahasa, isi cerita, komposisi cerita, dan struktur teks cerpen. Dengan kegiatan revisi diharapkan dapat memperbaiki cerita yang telah ditulis.

Pertemuan keempat, siswa melakukan kegiatan pascapenulisan yang meliputi tahap penyuntingan dan publikasi. Tahap penyuntingan difokuskan pada aspek ketepatan ejaan yang mencakup tanda baca, penulisan huruf, penulisan kata (depan/awalan) dan pemenggalan kata. Tahap publikasi difokuskan pada berunjuk kerja. Kemampuan berunjuk kerja ini mencakup pada pemajangan tulisan siswa di tempat pajangan atau majalah dinding.

Pembelajaran dilakukan dalam empat pertemuan saja, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen dalam kurikulum 2013. Pembelajaran ini pernah dilakukan di kelas XI SMA PGRI 3 Bandung, menunjukkan bahwa siswa antusias ketika mendapatkan materi pelajaran ini, karena siswa akan mengembangkan ide berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya sendiri

SIMPULAN

Guru dan siswa yang kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Setiap usaha akan membuahkan hasil. Begitu pula dalam pembelajaran, setiap ada keinginan dan usaha dari guru untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi harapannya pasti akan terwujud dengan usaha yang maksimal. Usaha menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran menulis teks cerpen, seperti metode *mind map* adalah terobosan yang dapat ditempuh oleh seorang guru. Metode *mind map* dengan langkah-langkah pengembangannya dapat membangkitkan antusiasme dan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Kosasih, Engkos. 2013. *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafindo.
- Rahman. 2009. *Model Mengajar & Bahan Pembelajaran*. Bandung: Alqaprint Jatinangor
- Silberman. 2002. *Active Learning: 101 Stategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Sugiyono, 2011. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tompkins, G. E. 1994. *Teaching Writing Balancing Process and Product*. New York: Macmillan.

INDEX PENULIS
Jurnal *Riksa Bahasa*
Vol. 1 No. 1 (Maret 2015) dan No. 2 (November 2015)

Adi Rustandi. 1 (1) : 27 – 33.

- Pembelajaran Presentasi dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas XI SMA Tamansiswa Bandung).

Ai Siti Nurjamilah. 1 (2) : 123 – 131)

- Mantera Pengasih : Telaah Struktur, Konteks Penuturan, Fungsi, dan Proses Pewarisannya.

Aji Septiaji. 1 (2) : 132 – 145

- Pembelajaran Berbasis *iMindMap* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi.

Aneu Susimie Hilmi. 1 (1) : 44 – 55

- Perspektif Gender dan Transformasi Budaya dalam Novel Indonesia Bewarna Lokal Jawa.

Asep Hermawan. 1 (2) : 146 – 152

- Unsur Intrinsik Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata sebagai Alternatif Bahan Ajar Membaca di SMP.

Atik Rahmaniyyar. 1 (1) : 56 – 64

- Penguasaan Morfonemik pada Karangan Siswa Keturunan Cina Kelas V SD Negeri 16 Belinyu Bangka.

Ayu Masruroh. 1 (2) : 153 – 159

- Tindak Tutur Anak Tunaganda di Kelas III Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Veteran, Wonoayu, Sidoarjo.

Burhan Siddik. 1 (2) : 160 – 169

- Representasi Kecantikan Perempuan sebagai Media Pemikat Laki-laki dalam Mitos Marongge.

Cece Sobarna. 1 (1) : 1 – 5

- Isu Mutakhir Penelitian Bahasa: Perian Sekilas.

Cut Nuraneni. 1 (1) : 65 – 71

- Upaya Membangun Budaya Literasi untuk Pencapaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.

Darminton Mondolalo. 1 (2) : 170 – 176

- Kajian Hermeneutik Nilai-nilai Kearifan Lokal Kata-kata *Falia* (Tabu) Masyarakat Muna.

Dea Dwi Rahayu. 1 (2) : 177 – 180

- Strategi Pengelolaan Motivasional *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) dalam Menyimak Cerita Rakyat.

Frilia Shantika Regina. 1 (1) : 118 – 121

- Kedudukan Cerpen “Mandi Sabun Mandi” Karya Djenar Maesa Ayu dalam Membangun Karakter Bangsa.

Fuaddudin. 1 (2) : 181- 194

- Model Analisis Kesalahan Sintaksis bagi Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Observasi.

Gina Dwi Septian. 1 (1) : 78 – 85

- Pembelajaran Menulis Dialog Drama dengan Menggunakan Metode *Cooperative Learning Snowball Throwing* pada Siswa SMA Negeri 1 Batujajar.

Hani Maryana. 1 (2) : 195 – 202

- Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi Percakapan Aa Gym dalam Acara “*Kick Andy*”.

Iin Indriyani. 1 (1) : 86 – 92

- Cerita Rakyat *Batuwangi* Garut Selatan sebagai Media Pembinaan Karakter dan Pelestarian Kearifan Lokal.

Ita Kurnia. 1 (2) : 203 – 211

- Keterbacaan Teks dan Kebudayaan pada Buku Siswa Kelas V SD Terbitan Kemendikbud.

Mamay Ayu Annisa. 1 (1) : 93 – 100

- Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat *Subang Larang*.

Muhamad Firman Afahad. 1 (1) : 72 – 77

- Membaca Cepat dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Nunik Nurhayati. 1 (1) : 14 – 26

- Model Pembelajaran Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Teknik *Brainwriting* yang Berorientasi pada Kreativitas Siswa.

Puri Pramita. 1 (1) : 101 – 106

- Model *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.

Rianggi Ambara. 1 (2) : 213 – 220

- Pembelajaran Apresiasi Drama dengan Menggunakan Metode Demonstrasi.

Riswati. 1 (2) : 221 – 227

- Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.

Sooaimee Jehseng. 1 (2) : 228 – 233

- Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Pembelajar Asli Bahasa Melayu Patani.

Siti Hamidah. 1 (1) : 107 – 117

- Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama.

Susan Sandiasih. 1 (1) : 34 – 43

- Pembelajaran *Nested* Berorientasi Kecerdasan Berpikir dan Keterampilan Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa SMP.

Veronika Christina Tampubolon. 1 (1) : 6 – 13

- Model *Treffinger* Berbasis Kreativitas dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote.

Uah Maspuroh. 1 (2) : 234 – 250

- Kajian Bandingan Struktur dan Nilai Budaya Novel *Amba* dan Novel *Perjalanan Sunyi Dewa Brata*.

Winni Aryuni. 1 (2) : 251 – 257

- Pengembangan Metode *Mind Map* dalam Menulis Teks Cerpen pada Kurikulum 2013.